



**PENGARUH RASIO PASAR, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-
Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

**OLEH :
YOLLA NOVITA DERMAWAN
20210100019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH RASIO PASAR, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-
Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :
YOLLA NOVITA DERMAWAN
20210100019**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yolla Novita Dermawan
NIM : 20210100019
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Customer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, (12 September 2024)

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Customer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yolla Novita Dermawan

NIM : 20210100019

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, (22 Januari 2025)

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yolla Novita Dermawan
NIM : 20210100019
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Customer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

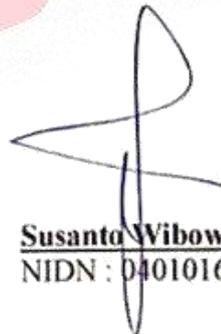
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, (22 Januari 2025)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yolla Novita Dermawan
NIM : 20210100019
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Customer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025.

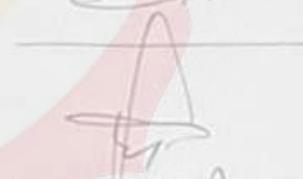
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 5956756657130122



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 25 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yolla Novita Dermawan

NIM: 20210100019

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100019
Nama : Yolla Novita Dermawan
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Leverage* Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data-media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 3 Maret 2025

Penulis,



Yolla Novita Dermawan

PENGARUH RASIO PASAR, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Opini audit *going concern* merupakan indikator penting yang digunakan oleh auditor untuk menilai kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup rasio pasar (price to earning ratio), profitabilitas (return on assets), ukuran perusahaan (total aset), financial distress (debt to equity ratio), dan leverage (debt to asset ratio).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor consumer non-cyclicals di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna menguji hubungan antara variabel independen dan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan rasio pasar, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Leverage yang rendah dan kondisi finansial distress yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan, auditor, dan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi regulator dalam memperketat pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengalami kesulitan keuangan.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage.

THE INFLUENCE OF MARKET RATIO, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS, AND LEVERAGE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

(In the Companies Manufacturing Subsector Non-Cyclicals Customer Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2021-2023)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of market ratios, profitability, company size, financial distress, and leverage on going concern audit opinions in non-cyclical consumer sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period. Going concern audit opinion is an important indicator used by auditors to assess the long-term continuity of a company's business. The independent variables analyzed in this research include market ratio (price to earning ratio), profitability (return on assets), company size (total assets), financial distress (debt to equity ratio), and leverage (debt to asset ratio).

The research method used is quantitative with a logistic regression approach. Research data was obtained from annual financial reports published by non-cyclical consumer sub-sector manufacturing companies on the IDX. The research sample was determined using a purposive sampling method with certain criteria to obtain more relevant results. Data processing and analysis was carried out with the help of statistical software to test the relationship between independent variables and going concern audit opinion.

The research results show that financial distress and leverage have a significant influence on going concern audit opinion, while market ratio, profitability and company size do not have a significant influence. Low leverage and high distress financial conditions increase the possibility of a company receiving a going concern audit opinion. These findings provide implications for company management, auditors and investors in evaluating financial conditions and considering factors that can influence business sustainability. Apart from that, the results of this research can also be a reference for regulators in tightening supervision of companies that have a high risk of experiencing financial difficulties.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Market ratio, Profitability, Company Size, Financial Distress, Leverage.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi jurusan Pemeriksaan Akuntansi pada Universitas Buddhi Dharma.

Skripsi yang diajukan oleh peneliti berjudul “Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Customer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Limajatini, S.E., MM., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih untuk semua saran yang diberikan oleh bapak selama proses penulisan skripsi sampai terlaksananya sidang skripsi.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
6. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu kelancaran administrasi, informasi dan registrasi selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Papa dan Almh. Mama tercinta yang selalu memberikan bimbingan selagi beliau masih hidup dan tidak pernah lelah untuk memberikan support dan nasihat untuk terus melanjutkan kuliah walaupun mereka sudah tiada. Dan berkat berbagai perjuangan mereka penulis dapat tetap melanjutkan kuliah sampai saat ini hingga dapat menempuh semester akhir ini dengan lancar.
8. Keluarga besar tercinta yang selalu memberi dukungan dan bimbingan agar penulis dapat menjadi seorang sarjana untuk dapat menjadi kebanggaan keluarga.
9. Pada teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut serta memberikan dukungan, semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

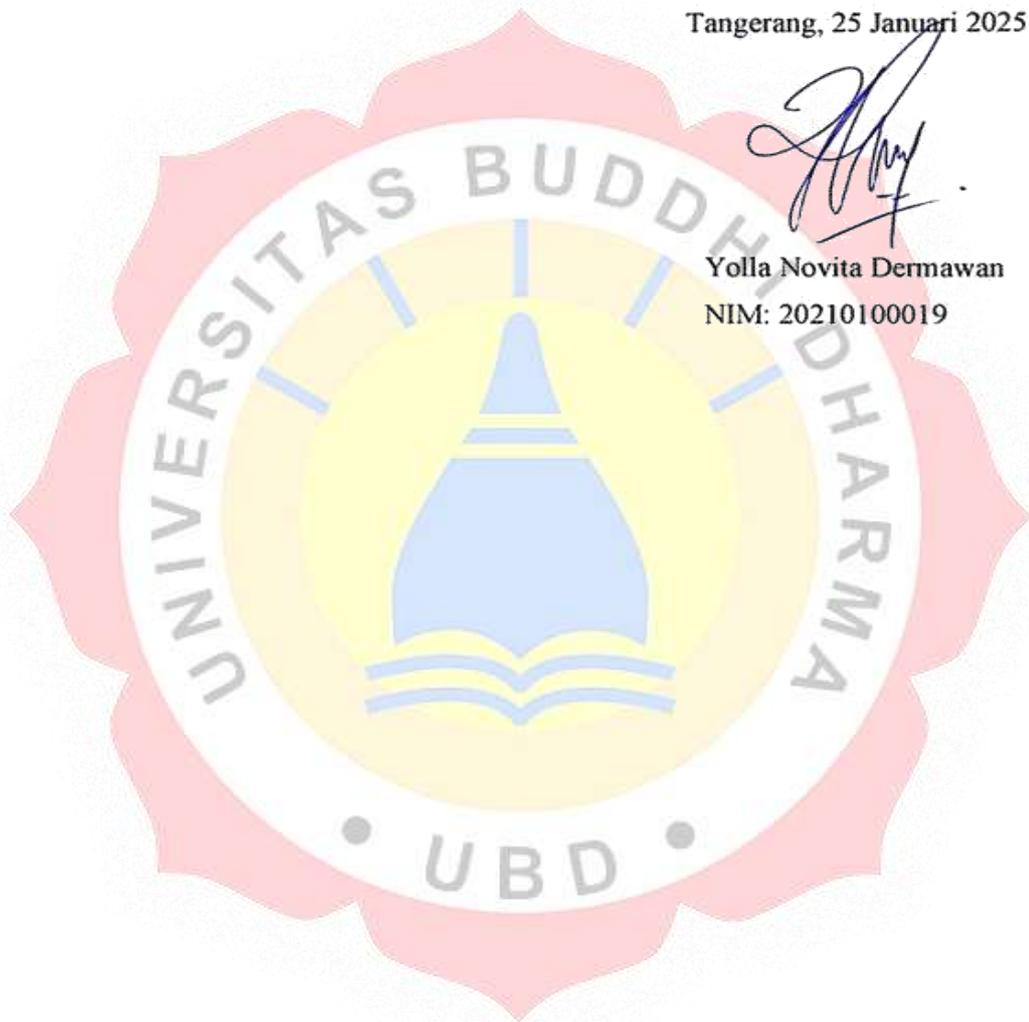
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran – saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 25 Januari 2025



Yolla Novita Dermawan

NIM: 20210100019



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
A. Rumusan Masalah Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
A. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Teori Agensi (Agency Theory)	14
2. Akuntansi (Accounting).....	16
3. Pemeriksaan (Auditing)	17
4. Rasio Pasar	18

5. Profitabilitas	21
6. Ukuran Perusahaan.....	24
7. Financial Distress	27
8. Leverage.....	30
9. Opini Audit Going Concern	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Perumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Objek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	51
D. Populasi dan Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data	54
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	64
1. Variabel Independent.....	66
2. Variabel Dependent	84
B. Analisis Hasil Penelitian.....	87
1. Uji Statistik Deskriptif.....	87
2. Analisis Regresi Logistik	90
3. Uji Hipotesis	99
C. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENELITIAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1	Proses Seleksi Sampel	64
Tabel IV.2	Daftar Sampel Perusahaan.....	65
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Rasio Pasar.....	67
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	70
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	74
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	77
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Leverage.....	81
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Opini Audit <i>Going Concern</i>	84
Tabel IV.9	Ringkasan Penerimaan Opini Audit.....	87
Tabel IV.10	Statistik Deskriptif.....	88
Tabel IV.11	Hosmer and Lemeshow Test.....	90
Tabel IV.12	Iteration History 0.....	92
Tabel IV.13	Iteration History 1.....	93
Tabel IV.14	Model Summary.....	94
Tabel IV.15	Omnibus Tests of Model Coefficients.....	95
Tabel IV.16	Clasification Table.....	96
Tabel IV.17	Variables In The Equation.....	98
Tabel IV.18	Hasil Uji Parsial.....	99

Tabel IV.19 Hasil Uji Simultan..... 102

Tabel IV.20 Ringkasan Pengujian Hipotesis..... 107



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	42
-------------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Rasio Pasar
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel *Financial Distress*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel *Leverage*
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 8 Hasil Uji Olah SPSS Versi 27.0
- a. Statistik Deskriptif
 - b. Hosmer and Lemeshow Test
 - c. Iteration History^{a,b,c}
 - d. Iteration History^{a,b,c,d}
 - e. Model Summary
 - f. Omnibus Tests of Model Coefficients
 - g. Classification Table^a
 - h. Variables in the Equation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan, tetapi juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang di pasar. Salah satu aspek krusial dalam laporan keuangan adalah opini audit, khususnya opini audit *going concern*. Opini ini menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu yang akan datang (Hasanah et al., 2024).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dimana perusahaan dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu kedepan yang di pengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial tidak akan di likuidasi dalam jangka waktu pendek. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan persaingan yang ketat, perusahaan manufaktur, yang merupakan salah satu sektor utama

di Indonesia, menghadapi tantangan yang beragam. Berbagai faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan,

termasuk kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan manajemen internal. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern (Anggraini et al., 2021).

Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyampaikan rincian surat utang yang akan jatuh tempo pada paruh kedua tahun 2024. Selain itu, Pefindo juga menjelaskan terkait risiko gagal bayar obligasi, terutama di sektor konstruksi BUMN Karya. Adapun, dua emiten BUMN Karya, PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) bakal menghadapi utang obligasi yang jatuh tempo pada semester II/2024. Kepala divisi riset ekonomi Pefindo, Suhindarto mengatakan secara keseluruhan pada kuartal III/2024, ada obligasi jatuh tempo sekitar Rp42,5 triliun. Sementara itu, pada kuartal IV/2024, obligasi jatuh tempo sebesar Rp42,51 triliun. “Jadi kalau ditotal obligasi jatuh tempo semester kedua sebesar Rp85,01 triliun. Ini lebih tinggi dibanding semester pertama kemarin yang jatuh temponya ada di kisaran angka Rp65 triliun,” ujar Suhindarto dalam konferensi pers Pefindo Selasa (9/7/2024). Menurutnya, hal itu membuat Pefindo optimistis bahwa penerbitan obligasi di semester II/2024 akan lebih tinggi dibandingkan dengan semester pertama tahun ini.

Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat untuk obligasi I Seri E Tahun 2018 milik PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) menjadi idD (Default) dari idCCC senilai Rp23 miliar. Penurunan peringkat karena ketidakmampuan ZINC untuk melakukan penyelesaian atas obligasinya selama masa remedial yang telah berakhir pada 4 Januari 2024.

Efek utang diberi peringkat idD pada saat gagal bayar, atau gagal bayar atas efek utang terjadi dengan sendirinya pada saat pertama kali timbulnya peristiwa gagal bayar atas efek utang tersebut (Arens et al., 2015). Obligor dengan peringkat idSD (Selective Default) menandakan obligor gagal membayar satu atau lebih kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, baik atas kewajiban yang telah diperingkat atau tidak diperingkat, tetapi masih melakukan pembayaran tepat waktu atas kewajiban lainnya. “PEFINDO dapat meninjau kembali peringkat ZINC jika perusahaan berhasil menyelesaikan permasalahan terkait pelunasan pokok obligasi yang telah jatuh tempo tersebut,” tulis manajemen, Rabu (10/1/2024).

PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk tidak dapat melakukan negosiasi ulang atau mendapatkan pembiayaan pengganti sejak tanggal pemberitahuan pengalihan piutang dan permintaan pembayaran dari PT Delta Investama Indonesia tertanggal 6 Oktober 2022 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp47.509.762.904, dan tambahan bunga dan denda. Manajemen tidak bersedia untuk membuat atau memperluas penilaiannya, atau memberikan bukti mengenai adanya rencana yang telah dibuat manajemen atau faktor mitigasi lainnya kepada pihak auditor, maka dari itu auditor menyatakan memberikan opini tidak menyatakan pendapat, kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi perusahaan yang dinilai per saham. Hal ini memungkinkan investor untuk melihat apakah harga

saham perusahaan saat ini wajar jika dibandingkan dengan laba atau nilai buku perusahaan tersebut (Arifin & Agustami, 2017). Menurut penelitian (Herawati, 2020) bahwa Rasio Pasar berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya rasio pasar yang kuat, di sisi lain, mengindikasikan bahwa perusahaan dipandang positif oleh investor, yang mengurangi kemungkinan auditor memberikan opini going concern karena sinyal keuangan yang lebih stabil dan prospektif. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2016) bahwa Rasio Pasar tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, artinya meskipun bagi investor rasio pasar pada perusahaan sangat penting untuk melihat indikator kinerja keuangan perusahaan, namun auditor tidak hanya menilai dari rasio pasar saja dalam memberikan opini audit going concern. Auditor dalam memberikan opini audit going concern juga melihat dari beberapa sisi lainnya, misalkan faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan, penurunan kinerja perusahaan, dan lain-lain (Bava & Trana, 2019).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan (Sutandi, 2019). Menurut penelitian (Salsabilla et al., 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan disertai dengan

peningkatan aset. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grasella & Yulazri, 2024) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini audit going concern, disebabkan financial leverage yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Wibowo et al., 2021). Menurut penelitian (Masduqi, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern, perusahaan besar cenderung dikapitalisasi dengan baik dan karena itu diperlengkapi dengan baik untuk menangani operasi sehari-hari mereka. Sehingga risiko kebangkrutan lebih kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung lebih mapan dalam bisnis mereka dan karena itu kecil kemungkinannya untuk gagal. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanor et al., 2024) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya klasifikasi ukuran perusahaan besar maupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu untuk auditor menerbitkan opini audit going concern (Binekasri, 2024).

Financial distress adalah kondisi dimana jumlah kewajiban lebih besar dibanding aset yang dimilikinya, semakin besar jumlah kewajiban daripada

aset maka bisa dikatakan hal tersebut merupakan tanda dimana perusahaan mulai mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan berkemungkinan mengalami kebangkrutan (Caroline & Metta, 2023). Menurut penelitian (Putra & Annisa, 2024) bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup tentu jauh dari penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachriyah & Wulandari, 2024) bahwa Financial Distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya kondisi atau peristiwa yang dapat menyebabkan timbulnya keraguan auditor atas kelangsungan hidup entitas, yaitu pertama ditandai dengan terjadinya trend usaha yang cenderung mengarah ke arah negatif, seperti arus kas operasi yang negatif, rasio keuangan yang buruk, dan kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas. Kedua, terdapat petunjuk mengenai terjadinya kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, seperti terjadi keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam melunasi hutang, keterlambatan dalam membayarkan dividen, dan kekurangan pendanaan untuk kegiatan perusahaan. Faktor lain seperti, auditor yang memiliki ketakutan untuk mengungkapkan status *going concern* dalam laporan audit dikarenakan masalah *self-fulfilling prophecy* yang mampu menjadi penyebab tidak berpengaruhnya financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern (Christian & Juliyanti, 2022).

Leverage yaitu kemampuan membiayai perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga tetap dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham dan menarik investor baru (Wulandari & Sutandi, 2018). Menurut penelitian (Wijaya & Yanti, 2021) bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tinggi risiko yang akan dialami. Biaya tinggi berakibat *leverage* operasi tinggi, perusahaan dalam berbahaya jika margin kontribusi tidak mampu menutup biaya tetap tersebut. Beban bunga tinggi berakibat *leverage* keuangan semakin tinggi, akan berbahaya jika laba operasi tidak mampu menutup beban bunga tersebut. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grasella & Yulazri, 2024) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, artinya meskipun *leverage* tinggi dianggap dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, beberapa perusahaan masih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan manajemen utang yang baik. Perusahaan yang mampu menjaga arus kas dan membayar kewajiban utangnya secara tepat waktu mungkin tidak menghadapi masalah going concern meskipun *leverage* mereka tinggi. Dalam industri tertentu, *leverage* yang tinggi mungkin umum dan diterima sebagai bagian dari struktur pendanaan perusahaan. Auditor mungkin mempertimbangkan hal ini dalam evaluasinya sehingga *leverage* tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan tentang opini going concern (Dewi & Premashanti, 2020).

Peneliti ingin melakukan pengkajian penelitian ini karena peneliti

ingin melihat masing-masing perusahaan yang menurut peneliti relevan untuk melakukan penelitian yang ada di sektor manufaktur dari Laporan Keuangan yang dilihat dari sisi Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage untuk Opini Audit Going Concern. Penelitian ini penting untuk diteliti karena melihat adanya masalah yang relevan dan terdapat perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu, oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memperkaya literatur yang ada. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan dibuat penelitian dengan judul. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Customer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, terdapat beberapa point berupa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah obligasi yang jatuh tempo, seperti yang dilaporkan oleh Pefindo, menimbulkan risiko gagal bayar bagi beberapa perusahaan pada tahun 2024.
2. Adanya penurunan peringkat obligasi seperti yang terjadi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) menunjukkan adanya masalah

serius yang berpotensi mempengaruhi opini audit *going concern*.

3. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
4. Bahwa adanya pengaruh Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern
5. Bahwa adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern.
6. Bahwa adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern.
7. Bahwa adanya pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern.
8. Bahwa adanya pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari penjelasan latar belakang diatas, yaitu :

1. Apakah *Rasio Pasar* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Profitabilitas* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?

4. Apakah *Financial Distress* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah *Leverage* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah rasio pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah diatas :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar *rasio pasar* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar *profitabilitas* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar *ukuran perusahaan* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar *financial distress* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar *leverage* terhadap penerimaan

opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.

- f. Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage secara simultan atau bersama-sama terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Customer Non-Cyclicals*.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi sejumlah pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dari hasil pembelajaran yang diperoleh di masa perkuliahan.
2. Peneliti Selanjutnya, bagi pembaca dan para peneliti lain dapat digunakan sebagai informasi yang dapat menambah wawasan di bidang audit dan sebagai bahan pertimbangan yang akan berguna untuk melanjutkan penelitian berikutnya mengenai penerimaan opini audit *going concern* atau penelitian yang berhubungan.
3. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Agar perusahaan dapat menentukan strategi terbaik untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, serta Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)” disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen yang terdiri dari Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, serta Leverage dan variabel dependen yang terdiri dari Opini Audit Going Concern, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data untuk variabel independen yang terdiri dari Rasio Pasar,

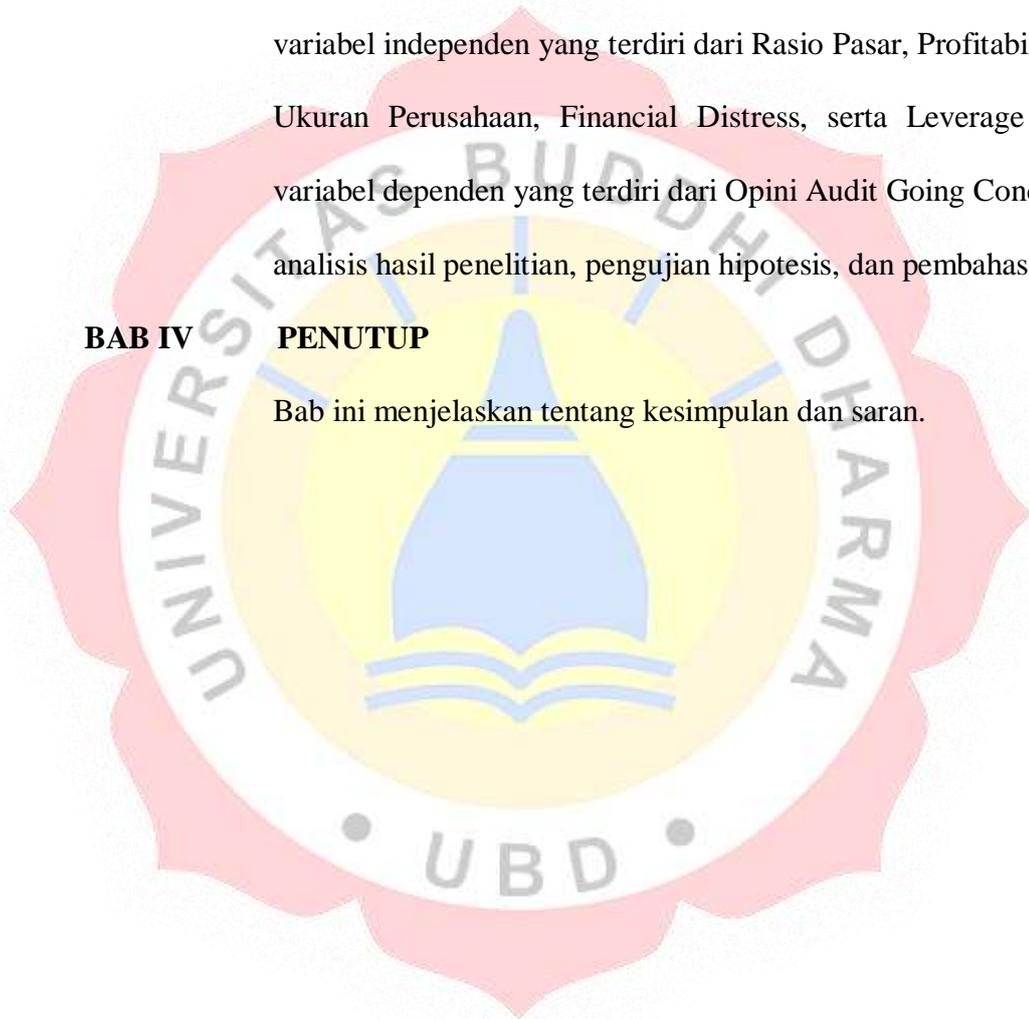
Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, serta Leverage dan variabel dependen yang terdiri dari Opini Audit Going Concern.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen yang terdiri dari Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, serta Leverage dan variabel dependen yang terdiri dari Opini Audit Going Concern, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan teori agensi sebagai sebuah hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, yaitu prinsipal dan agen (Edwin, 2018). Dalam konteks perusahaan, prinsipal adalah pihak yang melimpahkan tugas dan kewenangannya ke agen, yaitu pemegang saham, sedangkan agennya adalah manajer perusahaan yang bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Keterpisahan antara pemegang saham dan pengelola ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*) karena manajer (agen) tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Handayani et al., 2021).

Teori agensi (*agency theory*) digunakan untuk memecahkan dua macam masalah pada relasi keagenan. Pertama, masalah yang ada ketika tujuan dan keinginan agen dan prinsipal tidak sejalan serta bukan hal yang mudah bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tepat. Kedua, pembagian risiko antara prinsipal

dan agen karena mempunyai sikap yang tidak sama dalam menghadapi risiko. Pokok dari hubungan tersebut yakni tentang pemisahan kepemilikan antara para pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen dalam mengelola perusahaan (Analia, 2022).

Menurut Eisenhardt (1989), masalah agensi terjadi ketika agen (manajer) lebih fokus pada kepentingan pribadinya (misalnya, untuk mendapatkan bonus, tunjangan, atau mempertahankan posisi) daripada memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (prinsipal). Hal ini bisa menyebabkan manajer mengambil keputusan yang berisiko atau tidak efisien dari perspektif finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan memicu opini audit *going concern* dari auditor (Milany, 2022).

Terkait dengan opini audit *going concern*, manajemen (agen) memiliki informasi yang lebih banyak sehingga dibutuhkan monitoring dari pihak ketiga dan ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, agen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut karena ketakutan atas data atau informasi yang ada tidak selaras dengan apa yang diharapkan (prinsipal) atau dalam hal ini adalah pemegang saham. Praptitorini & Januarti, 2011, untuk memantau perilaku manajer (agen) dalam menjalankan tugasnya untuk menyesuaikan harapan (prinsipal), maka auditor atau pihak ketiga dibutuhkan untuk pemantauan tersebut guna mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

Dalam kasus ini, seorang auditor sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk menjadi perantara kepentingan antara prinsipal yakni para pemegang saham dengan agen atau dalam hal ini adalah pihak manajer di dalam perusahaan. Auditor memiliki tugas untuk menyampaikan opini atas laporan keuangan yang dibuat agen atau manajer mengenai kewajarannya dengan hasil berupa opini audit. Auditor harus mengungkapkan permasalahan *going concern* terhadap klien mereka jika auditor meragukan keberlangsungan hidupnya. (Keller, 2016) Opini audit yang masuk pada opini audit *going concern* yakni tidak memberikan pendapat, tidak wajar, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

2. Akuntansi (Accounting)

a. Pengertian Akuntansi (*Accounting*)

Menurut (Bahri 2016, 2) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Berbasis IFRS menyatakan bahwa (Murdijaningsih et al., 2022):

“Akuntansi didefinisikan sebagai seni dalam mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan suatu transaksi dengan cara yang sistematis, sesuai dengan isi, dan berdasarkan standar yang diakui secara umum.”

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokkan, pengolahan, analisis, dan penyajian data keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Hasil dari proses

akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan(Natong, 2021).

3. Pemeriksaan (Auditing)

Menurut (Noval, 2019) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Auditing (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi) menyatakan bahwa:

Pengauditan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana asersi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen, yang disebut auditor, hasil dari auditing akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, dan untuk dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan.

4. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar (Purwanti, 2021). Kinerja keuangan dapat tercermin dan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengukurannya melalui profitabilitas.

Rasio Keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tyas, 2020).

Kesimpulannya, kinerja keuangan dan rasio keuangan adalah kedua hal yang berbeda, kinerja keuangan adalah gambaran besar mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil operasional, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi dalam suatu periode tertentu. Sedangkan rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional, kemampuan membayar utang, dan profitabilitas perusahaan.

5. Rasio Pasar

1. Pengertian Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi

perusahaan yang dinilai per saham. Hal ini memungkinkan investor untuk melihat apakah harga saham perusahaan saat ini wajar jika dibandingkan dengan laba atau nilai buku perusahaan tersebut (Arifin & Agustami, 2017). Rasio pasar adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan berdasarkan harga saham dan informasi finansial yang ada. Rasio ini memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menilai kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Beberapa rasio pasar yang sering digunakan di antaranya adalah Price to Earnings (P/E) ratio, Price to Book (P/B) ratio, dan Dividend Yield (Naziah & Nyale, 2022).

1. Jenis-Jenis Rasio Pasar

Beberapa jenis rasio pasar yang penting untuk dianalisis adalah :

a. Price to Earnings (P/E) Ratio

P/E ratio mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap laba per saham (earnings per share, EPS).

Rasio ini memberikan gambaran apakah harga saham perusahaan terlalu mahal atau murah berdasarkan laba yang dihasilkan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b. Price to Book (P/B) Ratio

P/B ratio mengukur harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (book value). Rasio ini memberikan gambaran tentang apakah saham perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai aset bersih perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

c. Dividend Yield

Dividend yield mengukur berapa banyak dividen yang dibagikan oleh perusahaan terhadap harga sahamnya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar imbal hasil yang diberikan kepada pemegang saham dari sisi dividen.

$$DY = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Per lembar}}$$

Rasio pasar digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai pasar suatu saham dan memprediksi potensi

pertumbuhannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Sari dan Aminah (2022), rasio pasar dapat memberikan informasi mengenai bagaimana investor memandang prospek masa depan suatu perusahaan. Dalam hal ini, analisis rasio pasar memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait pembelian atau penjualan saham.

Kesimpulannya, rasio pasar memberikan perspektif yang penting bagi investor dalam menganalisis valuasi saham dan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan rasio pasar yang tepat, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih saham yang menguntungkan dan memitigasi risiko investasi. Jika rasio pasar menunjukkan penurunan yang tajam atau nilai pasar yang rendah, hal ini dapat menjadi indikator masalah finansial yang serius, yang mungkin akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika auditor menilai bahwa perusahaan mungkin tidak dapat bertahan dalam waktu dekat, maka hal ini bisa berdampak negatif pada rasio pasar, karena investor akan merespon ketidakpastian dengan menjual saham atau menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

5. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas

operasional dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan biaya. Secara umum, profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan (Sutandi, 2019). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan berbagai rasio, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)(Pratama, W., 2018).

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan antara lain:

a. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. ROE merupakan indikator penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan atau penjualannya. Rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari setiap unit penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pratama dan Nurcahyo (2023) menjelaskan bahwa

profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki dana internal yang cukup untuk melakukan ekspansi, investasi, atau pengembangan produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin kesulitan untuk berkembang dan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar.

Kesimpulannya, profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas rendah atau negatif dapat lebih berisiko mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan kewajiban finansialnya, hal ini meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat cenderung lebih aman dari opini audit yang meragukan mengenai kelangsungan usahanya. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kinerja perusahaan, serta dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan (Puspadini, 2023).

6. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk

menggambarkan skala atau besarnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, jumlah karyawan, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi, serta kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Wibowo et al., 2021). Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel dalam penelitian untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas, risiko, dan struktur modal perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan dan Metode Pengukurannya

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur perusahaan antara lain (Regina & Paramitadewi, 2021):

a. Total Aset (Total Assets)

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan, baik berupa aset tetap, aset lancar, maupun aset tidak berwujud. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kapasitas operasional dan sumber daya yang lebih banyak. (Total Aset = Aset Lancar + Aset Tetap + Aset Tidak Berwujud).

b. Pendapatan (Revenue)

Ukuran berdasarkan pendapatan menggambarkan besarnya aliran pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan yang lebih besar biasanya berhubungan dengan skala operasi yang lebih besar meskipun tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang tinggi. (Pendapatan = Total Penjualan atau Pendapatan Operasional).

c. Jumlah Karyawan

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah karyawan, yang menggambarkan kapasitas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasional. (Jumlah Karyawan = Total Tenaga Kerja yang Terdaftar).

d. Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)

Kapitalisasi pasar adalah nilai total saham yang dimiliki perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Ini sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan di pasar saham. (Kapitalisasi Pasar = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar).

Kesimpulannya, ukuran perusahaan adalah indikator penting dalam analisis keuangan dan bisnis, yang dapat mempengaruhi banyak aspek kinerja perusahaan, mulai dari kemampuan

menghasilkan keuntungan hingga risiko yang dihadapi. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar sering kali lebih stabil dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan atau operasional dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih jarang menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap masalah likuiditas dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang meningkatkan kemungkinan mereka menerima opini audit *going concern* dari auditor. Meskipun perusahaan besar sering kali memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi dan akses ke sumber daya, mereka juga menghadapi tantangan tertentu, seperti kompleksitas manajerial dan risiko diseconomies of scale (Sari, 2020).

7. Financial Distress

1. Pengertian Financial Distress

Financial distress merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini sering kali diindikasikan dengan kebangkrutan yang meningkat. Financial distress merupakan tahap sebelum perusahaan mungkin memasuki kebangkrutan atau likuidasi jika tidak ada langkah-

langkah penyelamatan yang diambil.

Financial distress adalah kondisi dimana jumlah kewajiban lebih besar dibanding aset yang dimilikinya, semakin besar jumlah kewajiban daripada aset maka bisa dikatakan hal tersebut merupakan tanda dimana perusahaan mulai mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan berkemungkinan mengalami kebangkrutan (Caroline & Metta, 2023). *Financial distress* bukan hanya berdampak pada keadaan finansial perusahaan, tetapi juga pada reputasi perusahaan dan kepercayaan investor.

8. Penyebab Financial Distress

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, yang dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

a. Faktor Internal

- Overleverage (Penggunaan Utang yang Berlebihan)

Salah satu penyebab utama *financial distress* adalah tingginya tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi dan ekspansinya. Jika perusahaan gagal menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar bunga dan cicilan utangnya, maka hal ini dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

- Manajemen yang Buruk

Perusahaan yang dikelola dengan buruk, baik dalam hal

perencanaan keuangan, pengendalian biaya, maupun strategi bisnis, cenderung lebih rentan terhadap financial distress. Keputusan yang tidak tepat dalam pengelolaan arus kas atau investasi dapat menyebabkan kerugian besar(Yanti et al., 2021).

b. Faktor Eksternal

- Kondisi Ekonomi Tidak Stabil

Ketidakstabilan ekonomi makro, seperti resesi, inflasi yang tinggi, atau fluktuasi nilai tukar, dapat meningkatkan tekanan terhadap perusahaan. Kondisi ini dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, menambah beban utang, serta memperburuk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban.

- Persaingan Industri yang Ketat

Ketatnya persaingan dalam industri juga bisa menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress*. Perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam hal harga, kualitas, atau inovasi, berisiko kehilangan pangsa pasar dan pendapatan(Zamili et al., 2021).

Kesimpulannya, *financial distress* adalah kondisi keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan jika tidak segera ditangani dengan baik. Perusahaan yang mengalami *finansial distress* lebih berisiko mendapatkan opini audit *going concern*, karena masalah keuangan yang serius dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Sebaliknya, jika perusahaan dapat mengatasi kesulitan keuangan dan memperbaiki kinerjanya, risiko mendapatkan opini audit *going concern* dapat berkurang. Penyebabnya dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Dampak dari *financial distress* sangat besar, mulai dari penurunan nilai perusahaan hingga risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penanganan yang tepat melalui restrukturisasi utang, peningkatan likuiditas, dan pengendalian biaya sangat penting untuk memulihkan kondisi perusahaan.

8. Leverage

1. Pengertian Leverage

Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya dengan harapan untuk meningkatkan return bagi pemegang saham. *Leverage* dapat memberikan perusahaan kemampuan untuk memperbesar potensi keuntungan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus membayar bunga utang terlepas dari apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba atau tidak.

Leverage yaitu kemampuan membiayai perusahaan dari aset

yang dimiliki perusahaan itu sendiri dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga tetap dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham dan menarik investor baru (Wulandari & Sutandi, 2018). Meskipun *leverage* dapat meningkatkan return jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya bunga utang, perusahaan juga berisiko menghadapi kesulitan keuangan jika tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi kewajiban utangnya.

1. Jenis-Jenis Leverage

Leverage dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara penggunaannya dalam struktur pendanaan perusahaan. Beberapa jenis *leverage* yang paling umum digunakan adalah:

a. Financial Leverage

Financial leverage mengukur penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba pemegang saham. Semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, semakin tinggi tingkat leverage finansial perusahaan.

b. Operating Leverage

Operating leverage mengukur dampak dari perubahan volume penjualan terhadap laba operasional perusahaan. Perusahaan dengan operating leverage yang tinggi memiliki proporsi biaya

tetap yang besar, sehingga perubahan penjualan akan sangat mempengaruhi profitabilitas.

2. Pengukuran Leverage

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan antara lain:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kesimpulannya, *leverage* adalah alat penting yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan potensi return, tetapi juga membawa risiko yang signifikan. Penggunaan *leverage* harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat ketergantungan terhadap utang dapat memperbesar risiko keuangan dan mengurangi fleksibilitas perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih berisiko mendapatkan opini *going concern*, terutama jika arus kas atau profitabilitas mereka tidak cukup untuk memenuhi

kewajibannya. *Leverage* yang tinggi meningkatkan beban utang, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa mengarah pada ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

9. Opini Audit Going Concern

1. Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu untuk diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan auditor untuk menyampaikan kesimpulan atas hasil audit yang telah dilakukan. Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini audit :

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan
- 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian
- 4) Pendapat Tidak Wajar
- 5) Tidak Memberikan Pendapat

2. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah pendapat auditor yang

diberikan dalam laporan audit yang menunjukkan apakah perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya dalam periode yang wajar tanpa adanya ancaman signifikan yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi. Opini ini mencerminkan keyakinan auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu yang cukup.

Menurut Dewi dan Rahayu (2022), opini audit going concern diberikan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dalam waktu yang wajar, dengan melihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Opini ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator.

3. Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern

a. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan yang buruk, seperti penurunan tajam dalam arus kas, kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, dan akumulasi kerugian yang signifikan, dapat menjadi indikator bahwa perusahaan menghadapi risiko besar untuk melanjutkan usahanya.

b. Tingkat Utang dan Solvabilitas

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dan rasio solvabilitas yang rendah cenderung menghadapi risiko yang lebih besar dalam hal kemampuan untuk melanjutkan operasi. Utang yang tidak terbayar atau kewajiban yang meningkat dapat meningkatkan

ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

c. Kinerja Operasional yang Buruk

Penurunan pendapatan yang signifikan atau penurunan laba dalam periode yang berkelanjutan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan kewajiban utangnya.

d. Kondisi Eksternal yang Tidak Mendukung

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang memburuk, persaingan industri yang ketat, atau perubahan kebijakan pemerintah yang merugikan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

Kesimpulannya, opini audit going concern merupakan elemen penting dalam laporan audit yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu yang wajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terhadap opini audit going concern :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Venica Grasella & Yulazri (Tahun	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun	X1 :Ukuran Perusahaan X2 : Leverage X3 : Profitabilitas X4 : Opini Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Opini Audit Tahun

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	2024)	Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)	Tahun Sebelumnya. Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Sebelumnya yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern, sedangkan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi Opini Audit Going Concern.
2	Anindra Salsabilla, Cris Kuntadi, Maidani, Panata Bangar Hasioan Sianipar (Tahun 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Solvabilitas X4 : Pertumbuhan Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Profitabilitas yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak signifikan mempengaruhi Opini Audit Going Concern.
3	Sri Rahayu Indah Azhari & Ari Sarwo Indah Safitri (Tahun 2023)	Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	X1 : Audit Lag X2 : Profitabilitas X3 : Likuiditas Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Audit Lag yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak signifikan mempengaruhi Opini Audit

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
				Going Concern.
4	Randika Putra &Dea Annisa (Tahun 2024)	Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022)	X1 : Financial Distress X2 : Auditor Switching X3 : Audit Report Lag Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Financial Distress yang berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan Auditor Switching dan Audit Report Lag tidak signifikan mempengaruhi Opini Audit Going Concern.
5	Tania Wijaya & Lia Dama Yanti (Tahun 2021)	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)	X1 : Financial Distress X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas X4 : Leverage Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Leverage yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, sedangkan Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi opini audit going concern.
6	Adinda Firadilla Yuliani & Abubakar Arief	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Audit Tenure X4 : Opini Audit Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019 Hingga 2021	Sebelumnya Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	positif terhadap Opini Audit Going Concern, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, dan Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern.
7	Ika Mei Widiastuit & Mujiyati (Tahun 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Solvabilitas X4 : Rasio Pasar X5 : Ukuran Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
8	Linda A.O. Tanor, Miryam P.Lonto, & Lucretia Monica Ulaan (Tahun 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kondisi Keuangan Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan Kondisi Keuangan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Indonesia Pada Tahun Pengamatan 2019 – 2022		Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.
9	Dividya Nurlistantyo & Putu Prima Wulandari (Tahun 2024)	Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	X1 : Financial Distress X2 : Audit Lag X3 : Prior Audit Opinion X4 : Firm Size Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Lag dan Prior Audit Opinion berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, sedangkan Financial Distress dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
10	Delvi Silvia & Herawati (Tahun 2022)	Pengaruh Debt Default, Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	X1 : Debt Default X2 : Rasio Pasar X3 : Profitabilitas X4 : Likuiditas Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Rasio Pasar yang berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan Debt Default, Profitabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
11	Muhammad Masduqi Mubaroq Nur Khatami (Tahun	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opinion Shopping, dan Financial Distress Terhadap	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kualitas Audit X3 : Opinion Shopping	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Financial Distress berpengaruh

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	2023)	Opini Audit Going Concern (Studi Pasa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)	X4 : Financial Distress Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	terhadap opini audit going concern, sedangkan Kualitas Audit dan Opinion Shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
12	Kusuma Indawati Halim (Tahun 2021)	Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern	X1 : Leverage X2 : Opini Audit Tahun Sebelumnya X3 : Pertumbuhan Perusahaan X4 : Ukuran Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
13	Shulasi Nur Haalisa & Nur Isna Inayati (Tahun 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonseisa Tahun	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Audit Tenure X3 : Kualitas Audit X4 : Audit Report Lag Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan Audit Report Lag berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure tidak berpengaruh

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		2015-2019		terhadap opini audit going concern.
14	Kimberli & Budi Kurniawan (Tahun 2021)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern	X1 : Rasio Profitabilitas X2 : Rasio Likuiditas X3 : Pertumbuhan Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, sedangkan Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaann tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
15	Ni Kadek Wulan Purnadewi, Ni Luh Gde Novitasari, & Ni Luh Putu Widhiastuti (Tahun 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Leverage X4 : Ukuran Perusahaan Y : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sedangkan Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

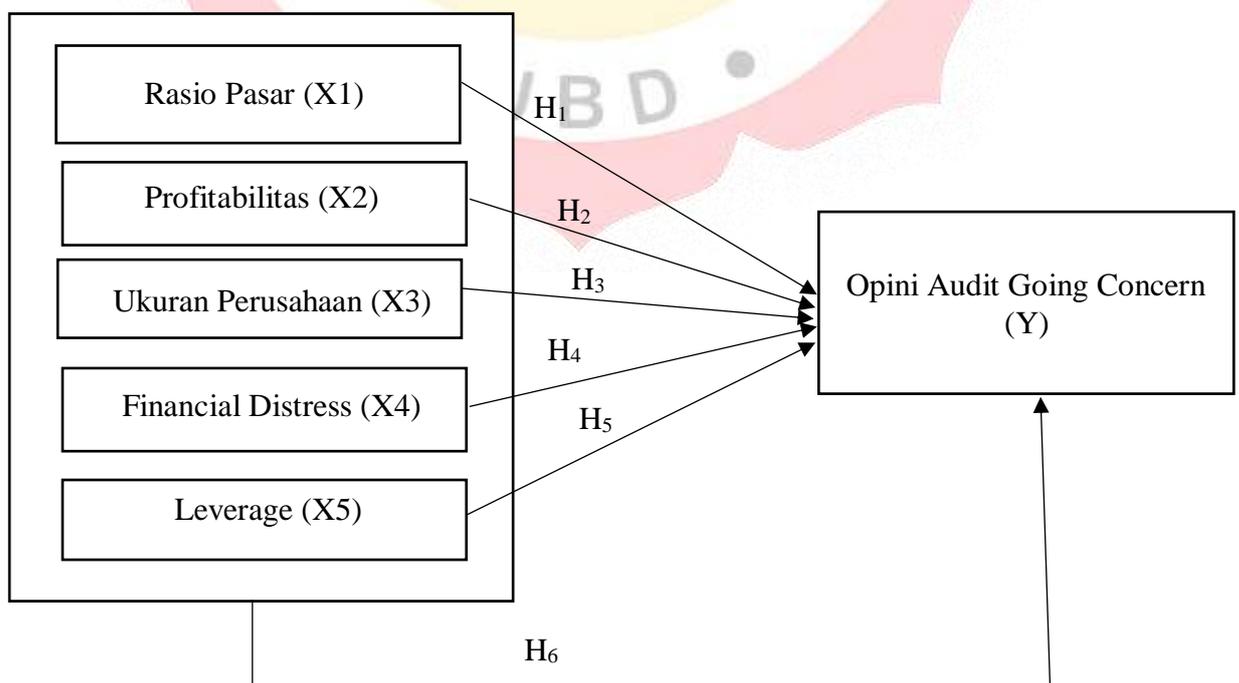
Penelitian terdahulu bertujuan untuk melakukan komparasi penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Dan untuk mengetahui

seberapa relevan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan. Terdapat perbedaan diantara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, diantaranya terdapat pada jumlah sampel yang diambil dimana pada penelitian ini penulis menggunakan 54 sampel, periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2021-2023, dan variabel independen yang digunakan sebanyak 5 variabel, yang dilakukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran mengenai pokok-pokok yang akan diteliti baik secara parsial/secara per variabel dan secara simultan/secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti ini membuat gambaran dengan variabel Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, serta Leverage, Opini Audit Going Concern. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Rasio Pasar* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio pasar atau rasio saham adalah kumpulan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai saham perusahaan. Rasio pasar dapat memberikan indikasi kepada manajemen perusahaan mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan (Priyadi, 2015) meskipun bagi investor rasio pasar pada perusahaan sangat penting untuk melihat indikator kinerja keuangan perusahaan, namun auditor tidak hanya menilai dari rasio pasar saja dalam memberikan opini audit going concern. Auditor dalam memberikan opini audit going concern juga melihat dari beberapa sisi lainnya, misalkan faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan, penurunan kinerja perusahaan, dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adityaningrum, 2012) dimana rasio pasar tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

H1 : *Rasio Pasar* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut hasil penelitian (Wahyudi et al., 2022) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit going concern memperlihatkan keadaan keuangannya sedang mengalami kondisi kurang baik dan memiliki permasalahan untuk bertahan dari periode sebelumnya karena

akan sulit bagi perusahaan pulih hanya dalam waktu 1 tahun, rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini going concern oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit going concern. Pemberian opini audit going concern mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Grasella & Yulazri, 2024). Pada penelitian (Grasella & Yulazri, 2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, jika profitabilitas mengalami penurunan, makin besar peluang diberikannya opini audit going concern sebab diasumsikan kinerjanya kurang. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit non going concern karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap mampu untuk mempertahankan kemampuan operasional perusahaan.

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*

3. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang di ukur berdasarkan total asset. Semakin besar total asset sebuah

perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil (Tandungan & Mertha, 2016). Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil karena perusahaan dengan skala yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar pula untuk bertahan dalam industry. Perusahaan yang besar biasanya dipandang akan mampu menyelesaikan masalah dan menjaga kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian (Arisandy, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor cenderung tidak akan mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan dengan skala besar.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*

4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial distress (Kesulitan Keuangan) adalah sebuah kondisi dimana perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan (kewajiban-kewajibannya) atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Muaqilah, et al., 2021). Perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup tentu jauh dari penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2022). Auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* bila perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor independen akan mengumumkan pendapat auditor atas kelanjutan kegiatan usaha dalam laporan keuangan tahunan emiten.

H4 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Leverage yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin memburuk juga

kondisi keuangan perusahaan tersebut dan dapat menimbulkan ketidakpastian dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu penelitian yang berhubungan dengan *leverage* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2019) memiliki hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Tingginya rasio debt to asset dapat menjadi petunjuk bahwa perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan. Perolehan dana lebih ditujukan untuk membiayai utang, sedangkan untuk kegiatan usaha akan semakin berkurang.

Bukti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2016) serta Simamora dan Hendarjatno (2019) menunjukkan perusahaan dengan rasio debt to asset yang tinggi akan memperbesar kemungkinan memperoleh opini audit going concern. Perusahaan akan berada dalam kondisi sulit karena menanggung beban bunga yang tinggi. Keadaan ini mengakibatkan kinerja perusahaan dinilai buruk sehingga berisiko terhadap kelangsungan usaha.

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*

6. Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio pasar dapat memberikan indikasi kepada manajemen perusahaan mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan

datang. Rasio pasar digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Rasio pasar yang baik dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar. Rasio pasar yang buruk akan membuat tingkat kepercayaan investor rendah, sehingga ada keterkaitan antara rasio pasar dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas menggambarkan kondisi keuangan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin kecil profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Hal ini akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*.

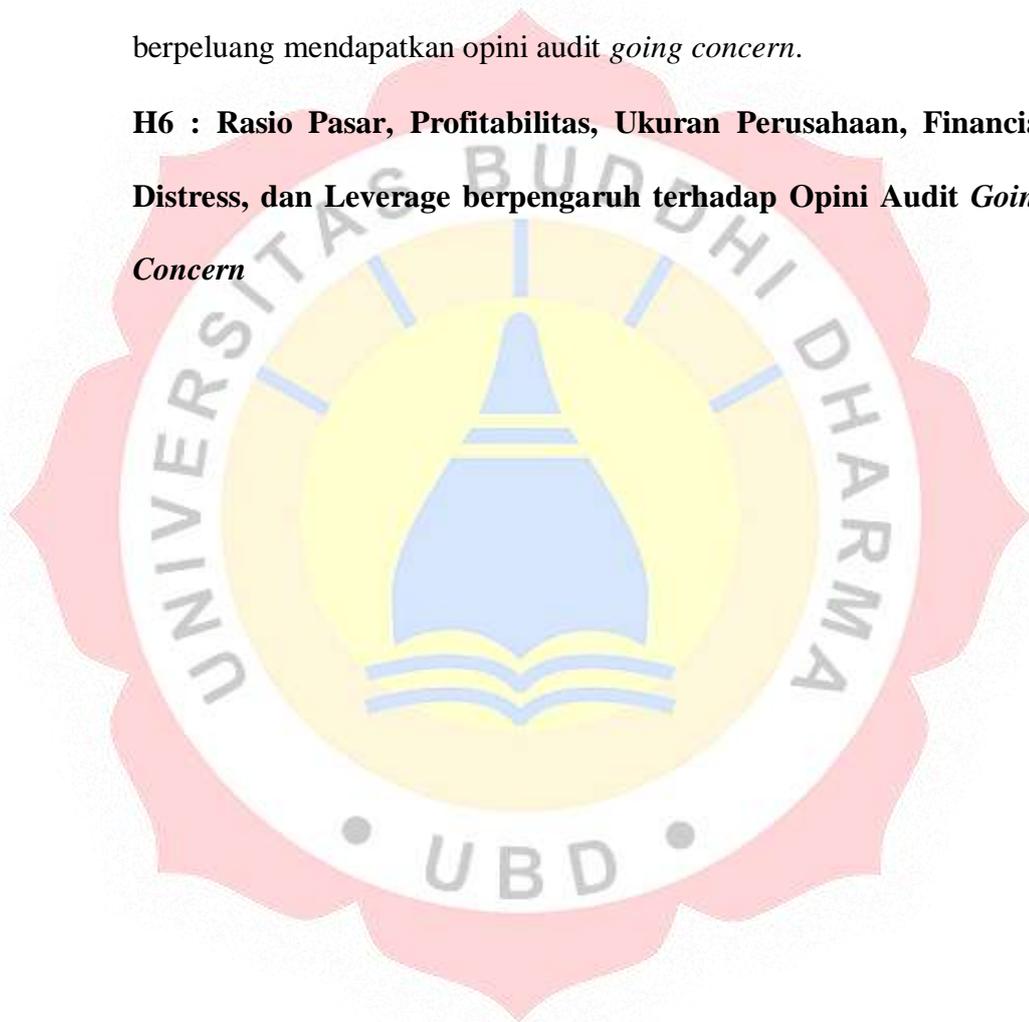
Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Financial distress menunjukkan bahwa dimana kondisi perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan dan ketidakmampuan perusahaan atas kelangsungan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going*

concern.

Leverage menunjukkan bahwa dimana kondisi perusahaan berharap mendapatkan *capital gain* yang didapatkan melebihi biaya utang yang dikeluarkan perusahaan. Apabila nilai leverage tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress dan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern.*

H6 : Rasio Pasar, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang terperinci, sistematis dan terstruktur. Metode penelitian ini memfokuskan pada penggunaan angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penampilan data (Hardani, et al 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Rasio Pasar*, *Profitabilitas*, *Ukuran Perusahaan*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara, atau dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor customer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Aenyatul, 2019). Menurut (Pahlawani, 2020) objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kesimpulannya, objek penelitian adalah fokus utama dari sebuah penelitian, yaitu sesuatu yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Objek penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, fenomena sosial, peristiwa, dokumen, atau variabel tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur subsektor customer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sektor manufaktur dipilih oleh peneliti karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini

digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan 2002, 58). Sumber data pelengkap yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016, 225). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor customer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) pada perusahaan manufaktur.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2011:80) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Kesimpulannya, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur subsektor customer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Menurut (Sugiyono 2011:81) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Kesimpulannya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling*. Berdasarkan buku Untari (2018), menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti dapat memilih kriteria sampel sehingga sampel tersebut sesuai dengan keinginan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur subsektor customer- non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menggunakan periode laporan keuangan selama 12 bulan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember, dan Rupiah sebagai mata

uang pelaporan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data

1. Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, dan berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner, dan dokumentasi (Handayani, 2020). Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, melalui dua metode, yaitu :

a. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan buku referensi atau literatur yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Dalam proses ini, rasio pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, leverage, dan opini audit going concern. Metode ini bertujuan untuk memperoleh dasar teori yang akurat dan sesuai dengan topik penelitian ini.

b. Pengumpulan Data Laporan Keuangan Perusahaan yang telah di Publikasikan

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder,

yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor customer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data (Wirawan, 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dari segi kategorisasi dibuat berdasarkan karakteristik khusus.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2005:63), variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan proksi atau representasi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Tidak Terikat (*Independent Variable*)

Variabel tidak terikat atau variabel independen adalah variabel

yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *rasio pasar*, *profitabilitas*, *ukuran perusahaan*, *financial distress*, dan *leverage*. Berikut penjelasan mengenai variabel independen :

a. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan kumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terbuka dan menentukan nilai pasar sahamnya. *Rasio Pasar* dapat memberikan petunjuk kepada investor dan manajemen perusahaan mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa mendatang. Investor dapat menggunakan rasio pasar untuk menentukan apakah harga saham perusahaan terlalu mahal atau terlalu murah.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return on Asset (ROA)* yang dirumuskan sebagai

berikut :

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. *Ukuran Perusahaan* dalam penelitian ini dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Logaritma Total Aset}$$

d. Financial Distress

Financial Distress merupakan penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *Financial Distress* adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering. *Financial Distress* menunjukkan suatu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya kepada kreditur.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

e. Leverage

Menurut Sudana (2011), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Semakin rendah tingkat *Debt to Asset*, semakin besar proporsi modal pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. Sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Asset*, semakin kecil jumlah modal pemilik yang bisa dijadikan jaminan utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan hasilnya diukur dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Dalam SAK Seksi 341, beberapa jenis opini yang termasuk dalam kategori *going concern* meliputi opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, serta opini yang tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Opini audit going concern</i> (Y)	Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> , sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit <i>non going concern</i> .	Nominal	Laporan Keuangan
2	<i>Rasio Pasar</i> (X1)	$\frac{\text{Price Earning Ratio} = \text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	<i>Profitabilitas</i> (X2)	$\frac{\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
4	<i>Ukuran Perusahaan</i> (X3)	$\text{Size} = \text{Logaritma Total Aset}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	<i>Financial Distress</i> (X4)	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
6	<i>Leverage</i> (X5)	$\frac{\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014), menjelaskan bahwa metode analisa data merupakan salah satu cara untuk mengetahui adanya pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari analisa data yaitu menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, untuk melihat manfaat dari data bagi penelitian,

sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Adapun jenis atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.” Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang kita gunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka

H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 346)

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Penilaian *model fit* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.

Hipotesis untuk menilai *model fit* tersebut adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini supaya model fit dengan data, maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011: 340).

Output SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu

satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan alpha 5% atau 0,05, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- 2) Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dalam regresi logistik biner ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* dalam regresi berganda, yaitu menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Tabel ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan variabel dependen, yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

e. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

